

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

1. Profil Madrasah

Sejarah berdirinya MA Darul Ulum diawali dengan adanya rapat bersama dengan pengurus YPIDU. Hasil rapat tersebut pengurus YPIDU memberi kepercayaan kepada Bapak KH. M. Rif'an, BA untuk merintis berdirinya MA Darul Ulum. Dengan adanya semangat dan dukungan dari bapak/ibu guru MTs khususnya dan semua dewan guru pada umumnya, maka pada tahun 1980, tim yang ditunjuk oleh pengurus YPIDU yang terdiri dari Bapak KH. M Rif'an, BA, Ibu Washilah HM, serta dewan guru yang memberanikan diri membuka pendaftaran siswa baru di MA Darul Ulum. Alhamdulillah pada periode itu niat baik dari para pengurus YPIDU dan tokoh-tokoh pendiri MA Darul Ulum mendapat respon positif dari masyarakat Ngembalrejo dan sekitarnya.

Pada Periode pertama MA Darul Ulum dapat mengampu siswa sebanyak 28 siswa, dengan adanya jumlah siswa tersebut bapak/ibu guru tidak pernah putus asa dan tetap berjuang demi tercapainya harapan. Harapan tersebut yakni memiliki dan menjadikan MA Darul Ulum sebagai madrasah yang unggul baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Namun pada waktu itu lokal atau sarana yang ada di lingkungan YPIDU (Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum) kurang memadai, jadi kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilakukan pada pagi hari, oleh karena itu segenap dewan guru memutuskan untuk masuk sekolah pada siang hari dengan adanya 18 tutor/pengajar.

Periode selanjutnya tahun 1987, peserta didik yang mendaftarkan diri di MA Darul Ulum mencapai 36 siswa. Hal ini dikarenakan dengan adanya pondok pesantren dalam satu naungan YPIDU. Pada tahun 1988 siswa MA Darul Ulum mulai ikut ujian madrasah untuk pertama kalinya dan hasilnya pun memuaskan, dari hasil itulah MA Darul Ulum mulai

memasyarakat baik lokal maupun luar daerah. Selain itu, berpacu dengan perkembangan kondisi dan fasilitas serta adanya dukungan yang penuh dari pengurus YPIDU akhirnya MA darul Ulum dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari.¹

2. Letak Geografis

Secara geografis, MA Darul Ulum berlokasi di jalan Kudus-Pati Km 5 RT 07 RW 04 desa Ngembalrejo kec. Bae kab. Kudus yang mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, hal tersebut dikarenakan dekat dengan lingkungan santri.

3. Tujuan, Visi, dan Misi, MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

a. Tujuan Madrasah²

Mengingat tujuan pendidikan masih umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaga tersebut. Adapun visi MA Darul Ulum adalah “Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, berakhlakul karimah, cinta tanah air dan unggul dalam berprestasi.” Sedangkan misi MA Darul Ulum adalah 1) Mewujudkan manusia yang berilmu pengetahuan agama Islam yang luas, sesuai dengan Qur’an dan Hadist, dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, 2) Menjadikan peserta didik yang santun, jujur dan amanah, 3) Menjadikan peserta didik yang cerdas, sehat jasmani dan rohani, 4) Menjadikan peserta didik yang terampil, cakap dan peduli terhadap lingkungan, 5) Menjadikan peserta didik yang berpengetahuan luas dan berprestasi di bidang akademik dan non akademik.

Sedangkan tujuan Pendidikan di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Ulum adalah 1) Madrasah sebagai tempat untuk mengembangkan potensi peserta didik di bidang ilmu pengetahuan dan agama Islam, 2) Mengoptimalkan

¹ Drs. Ali Ahmadi (Kepala MA Darul Ulum), Wawancara oleh penulis, 26 September, 2018, wawancara 1, transkrip.

² Dokumentasi, Tujuan, Visi dan Misi MA Darul Ulum, Tanggal 07 Agustus 2018.

proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM,CTL, dll), 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan, konseling dan kegiatan ekstra kurikuler, 4) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 75, 5) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetensi, 6) Menyiapkan insan yang mempunyai mental kuat, berpengetahuan luas sehingga mampu menghadapi tantangan zaman, 7) Menyiapkan insan yang berbudi luhur, ikhlas dalam beramal dan berjiwa sosial yang tinggi, 8) Membiasakan perilaku Islami baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

4. Keadaan Pendidik, Karyawan dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan salah faktor dominan dan paling penting dalam melaksanakan suatu pembelajaran, karena seorang pendidik dijadikan sebagai tokoh suri tauladan bahkan juga menjadi tokoh panutan bagi peserta didik.

Keadaan pendidik yang mengajar di MA Darul Ulum sebanyak 20 pendidik dengan rincian 10 laki-laki dan 8 perempuan yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Adapun karyawan di MA Darul Ulum terdapat 2 karyawan. Hal ini dapat dilihat tabel di bawah ini:

**KEADAAN GURU MA DARUL ULUM NGEMBALREJO
BAE KUDUS TAHUN AJARAN 2018/2019**

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN	MAPEL
1.	Drs. Ali Ahmadi	L	S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi IKIP PGRI Semarang	Guru/Kepala MA	Penjaskes, SBK

2.	Alia Rusmawati, S.Pd	P	S1 Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Semarang	Guru/Wakakur	Ekonomi
3.	Saiful Huda, S.Pd.I	L	S1 PAI UNISNU Jepara	Guru/Wakasis	Fiqih, SKI, Balaghoh
4.	Rika Aprilia, S.Pd	P	S1 Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Semarang	Guru	Bahasa Inggris
5.	Fajar Nugroho, SP	L	S1 Pertanian STIP Farming Semarang	Guru	Prakarya
6.	Drs. MA Rachman	L	S1 Sastra Jawa UNNES	Guru	Bahasa jawa
7.	Dra. Chomsatun	P	S1 PAI UNISNU	Guru	Akidah Akhlaq
8.	Yoyok Subagio, SH	L	S1 Ilmu Hukum UMK Kudus	Guru	Pkn
9.	Ardian Awaluddin, S.Pd, M.Si	L	S2 Applied Math Education IPB	Guru	MTK
10.	Ahmad Khoiruddin, S.Pd.I	L	S1 PAI STAIN Kudus	Guru	Al-qur'an Hadits
11.	Nor Budi Puspito Wati, S.Pd	P	S1 Pendidikan Matematika IKIP PGRI Semarang	guru	MTK
12.	Tri Sulistyowati, S.Pd	P	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Semarang	Guru	Geografi, Sejarah Indonesia
13.	Jamaluddin Arif, S.Pd.I	L	S1 PAI STAIN Kudus	Guru	Akidah Akhlaq, Bahasa Arab, dan

					Sastra Arab
14.	Ikawati Oktianingrum, S.Pd	P	S1 Pendidikan IPS IKIP PGRI Semarang	Guru	Sosiologi
15.	Khafidhul Insan	L	Ponpes Darul Ulum Kudus	Guru	Fathul Qorib
16.	Rina Wahyuningsih, S.Pd	P	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Semarang	Guru	Bahasa Indonesia
17.	Annisa Krisanti, S.Pd	P	S1 Pendidikan Bimbingan Konseling UMK Kudus	Guru	BK
18.	Rizza Widodo Setiawan, S.Pd	L	S1 Pendidikan Bahasa Inggris UMK Kudus	Guru	Bahasa Inggris
19.	Limyani Hayati	P	SMA Islam Al-Ma'ruf Kudus	Guru	Tata Usaha
20.	Noor Kholifah, S.Pd.I	P	S1 PAI UIN Walisongo Semarang	Guru	Tata Usaha

b. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik yang belajar di MA Darul Ulum Nembalrejo Bae Kudus tahun ajaran 2018/2019 ada sekitar 153 orang terdiri dari 56 peserta didik putra dan 97 peserta didik putri. Jumlah tersebut mencakup keseluruhan peserta didik kelas X, XI dan XII yang lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.³

³ Dokumentasi, Keadaan Peserta Didik MA Darul Ulum, Tanggal 07 Agustus 2018.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan pendidikan Islam tentunya membutuhkan fasilitas atau perlengkapan, dimana fasilitas atau perlengkapan yang digunakan sangat penting bagi terselenggaranya proses pembelajaran. Adapun salah satu faktor untuk mendukung proses pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana serta aspek kelengkapan yang memadai, karena dengan adanya sarana dan prasarana serta kelengkapan yang memadai tersebut proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal sesuai dengan harapan.

6. Struktur Organisasi

Sebagai Institusi pendidikan Islam, MA Darul Ulum memiliki struktur organisasi untuk mengatur proses pembelajaran yang berlangsung di madrasah. Jadi, untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar, maka MA Darul Ulum membuat struktur organisasi untuk mengembangkan, menjamin dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur organisasi di lampiran.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian Implementasi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa melalui Metode Inkuiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: 1) paparan data mengenai pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak yang ada di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus tahun pelajaran 2018/2019, 2) paparan data mengenai implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak tahun Pelajaran 2018/2019, 3) paparan data mengenai factor pendukung dan factor penghambat implementasi

⁴ Dokumentasi, Struktur Organisasi MA Darul Ulum, Tanggal 26 September 2018.

pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

1. Data Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian bahwa di MA Darul Ulum pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yang dalam penelitian ini berbeda dengan proses pembelajaran yang selama ini banyak berlangsung. Selama ini proses pembelajaran banyak diarahkan kepada proses menghafalkan informasi yang disajikan guru. Dengan adanya menentukan metode atau teknik dalam proses belajar mengajar seorang pendidik dengan mudah menyampaikan materi yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Dra. Chomsatun selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran, metode, yang sesuai dengan pelajaran yang terkait dan mampu membuat siswa paham ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari data hasil wawancara yang diperoleh dapat diketahui bahwasanya, seorang pendidik harus mampu mengelola sistem pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang baik. Dimana seorang pendidik harus menguasai materi secara menyeluruh dan mampu mengolah dan mengelola kelas dengan menggunakan program yang membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan. Dengan cara memilih pendekatan pembelajaran atau metode yang tepat. Seperti yang telah dijelaskan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk membantu mempermudah pendidik dalam menyampaikan suatu pembelajaran, mengimplementasikan suatu pendekatan pembelajaran secara spesifik. Dari berbagai banyak pendekatan pembelajaran dan, metode yang telah ada seperti metode

ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan masih banyak lagi yang lainnya. Disini guru mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yang disini dikhususkan melalui metode inkuiri, menurut Ibu Dra. Chomsatun, selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak menjelaskan bahwa model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model tersebut adalah salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala agar anak tidak merasa bosan ketika belajar. Tujuan metode ini yaitu pengembangan aktivitas dan kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Selain itu, untuk memperoleh hasil belajar berupa panduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Pentingnya mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh Ibu Alia Rusmawati, S.Pd selaku waka kurikulum bahwa dilihat sekarang ini, mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting sekali, apalagi saat ini pergaulan yang merajalela, sehingga perlu adanya cara untuk membentengi diri, paling tidak ketika di luar madrasah atau ketika sudah lulus kelak, di dalam kehidupan sehari-hari anak-anak bisa menjaga akhlaknya.

Dalam hal ini, model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri dalam menyerap materi pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas XI di MA Darul Ulum sudah cukup efektif. Karena model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri melatih siswa untuk menganalisis dan mengkritisi suatu pokok permasalahan disertai jawaban yang logis dan dasar-dasar yang akurat dari persoalan itu yang berada di materi pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Dra. Ibu Chomsatun bahwa pembelajaran dalam menggunakan model ini, beliau merasa sudah cukup efektif. Karena model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri dapat melatih siswa untuk menganalisis dan mengkritisi

suatu pokok permasalahan dan dapat memberikan solusinya dengan dasar-dasar yang akurat, sehingga dapat meningkatkan berfikir kritis siswa dalam menyerap materi yang diampu oleh beliau.

Pembelajaran berorientasi siswa melalui metode inkuiri adalah salah satu pilihan tepat yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan berkualitas. Guru hanya sebagai fasilitator dan pembelajaran terpusat pada siswa (*student centered*). Peserta didik terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan pendidik lebih banyak memberikan arahan, dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran. Tentang pelaksanaan ini dikuatkan oleh ungkapan Khorirotn Nuris Saadah selaku siswa di kelas XI IPS 1 bahwa cara yang digunakan guru mapel akidah akhlak bermacam-macam, kadang siswa disuruh untuk mengamati gambar, kemudian disuruh menjelaskan, kadang juga diberi pertanyaan-pertanyaan, dan kadang juga disuruh untuk diskusi.

Setiap peserta didik mempunyai tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda, maka pendidik harus memahami kemampuan mereka, ada peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi, ada juga yang memiliki kemampuan yang sedang dan ada juga yang memiliki kemampuan rendah. Tetapi untuk siswa kelas XI IPS dapat menguasai materi yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak. Hal tersebut sesuai yang dikatakan Ibu Dra. Chomsatun selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak bahwa sebagian besar siswa bisa menguasai tiap materi yang telah disampaikan oleh gurunya, tetapi sebagian kecil ada juga yang terlambat dalam memahaminya. Hal ini disebabkan karena daya serap tiap-tiap anak berbeda dalam memahami ataupun menguasai materi yang disampaikan oleh gurunya.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa

melalui metode inkuiri terlihat ketika mereka mendiskusikan materi yang disajikan oleh guru kemudian mempresentasikannya di depan teman-temannya. Dengan cara berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusinya mereka akan menemukan suatu pemahaman baru lewat temannya sendiri. Oleh sebab itu, guru yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak mulai dapat menilai siapa yang aktif dan siapa yang pasif selama mengikuti pembelajaran yang diampu oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Dra. Chomsatun bahwa kemampuan berfikir kritis siswa dapat terlihat saat siswa mulai mendiskusikan materi yang telah disajikan gurunya dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Hal ini dapat diketahui bahwa siapa yang aktif dan siapa yang masih pasif dalam pembelajaran ini.

Selain itu tidak hanya pendidik yang mengetahui tingkat daya kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan. Sebagai seorang murid dalam pembelajaran berperan sebagai objek pendidik, mereka pastinya mengetahui sejauh mana daya serap mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Atik Fadhilah selaku siswa kelas XI IPS 2 bahwa ulangan yang diberikan guru akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, nilai dia di atas KKM. Dengan cara seperti itu dia lebih bisa aktif dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak. Selain itu, dia juga bisa memahami maksud yang terdapat dalam materi pelajaran.

2. Data Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa melalui Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Pembelajaran di MA Darul Ulum Kudus dimulai dari pukul 07.00 WIB yang ditandai dengan bel berbunyi, peserta didik masuk ke kelas masing-masing dan berdo'a. dalam proses pembelajaran peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena

itu, inti dari pembelajaran adalah mencapai tujuan akhir pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan tercapai jika siswa mampu menangkap materi dengan baik, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Guru harus pintar dalam menggunakan metode maupun media yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran. Karena hal tersebut merupakan salah satu faktor tersampaikan atau tidaknya suatu materi yang telah diajarkan kepada peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tingkat berbeda-beda dalam memahami materi tersebut. Terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Saat ini Pendidikan Agama Islam mengalami tantangan yang begitu berat, modernisasi dunia barat yang merambah ke Indonesia begitu cepat sehingga membuat guru Pendidikan Agama Islam harus bekerja lebih untuk memberi pemahaman kepada peserta didik terkait materi yang disampaikan. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga harus sebagai sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara konkret agamis dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi dan wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data. Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, diantaranya adalah kepala madrasah beserta wakil, guru pengajar dan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di MA Darul Ulum pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas XI IPS 1 yang diajarkan pada hari Sabtu jam ke 5-6 yaitu dimulai pukul 10.30-12.00 WIB, sedangkan kelas XI IPS 2 yang diajarkan juga pada hari Sabtu jam ke 1-2 yaitu dimulai pukul 07.00-09.00 WIB. Keduanya dengan alokasi waktu pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu 2 jam pelajaran x 45 menit.⁵

⁵ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Di MA Darul Ulum, Tanggal 25 Agustus 2018.

Kurikulum yang diterapkan di MA Darul Ulum untuk tiap kelas berbeda. Ada 2 jenis yang diterapkan di MA Darul Ulum yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Kurikulum yang diterapkan di kelas X yaitu kurikulum 2013 yang sudah direvisi, untuk kelas XI memakai kurikulum 2013 khusus rumpun mata pelajaran PAI dan bahasa Arab namun pada mata pelajaran lainnya materinya disesuaikan dengan kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan) namun untuk materi yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum 2013. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Alia Rusmawati, S.Pd selaku waka bid. akademik di MA Darul Ulum bahwa kurikulum yang dipakai ada 2 jenis kurikulum, yaitu kurikulum KTSP dan K13. Untuk kelas X sudah menggunakan K13 yang sudah direvisi. Sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan KTSP, tetapi khusus untuk mata pelajaran PAI dan bahasa Arab sudah menggunakan K13 dan materi yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum 2013.

Kegiatan pendidikan di suatu lembaga selalu berkaitan dengan proses pembelajaran, tak terkecuali di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Kegiatan pembelajaran tersebut meliputi berbagai mata pelajaran. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan kepada peserta didik dalam rangka mengembangkan pengetahuan, sikap dan perilaku keislaman.

Pembelajaran di madrasah sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman, khususnya dalam bidang akidah dan akhlak yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi sekarang ini di zaman globalisasi, peran mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting sekali guna membentengi diri peserta didik dari dampak globalisasi itu sendiri sehingga membutuhkan bimbingan keagamaan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Chomsatun selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting sekali karena untuk membekali

atau membentengi keyakinan dan kepercayaan kepada anak-anak, lebih-lebih saat ini pengaruh globalisasi yang dapat mengganggu keyakinan dan kepercayaan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Dra. Chomsatun selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum bahwa persiapan dalam proses kegiatan pembelajaran di MA Darul Ulum yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak yaitu pertama, dengan cara merumuskan tujuan pembelajaran. kedua, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dalam silabus, kemudian pemilihan model pembelajaran dan menyiapkan buku-buku panduan pembelajaran dan referensi-referensi yang mendukung pembelajaran. Contohnya: buku paket, internet dll. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Dra. Chomsatun, selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MA Darul Ulum menjelaskan bahwa persiapan yang beliau lakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum proses pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan, terlebih dahulu pertama beliau harus merumuskan tujuan pembelajaran, karena tujuan itu merupakan pedoman nanti siswa mau diarahkan kemana, sehingga sebagai guru dapat memproyeksikan hasil belajar siswa selama mengikuti pelajaran. Kemudian mempersiapkan perangkat pembelajaran lainnya. Seperti menyiapkan buku-buku panduan pembelajaran dan referensi-referensi lain yang mendukung, menetapkan materi yang akan disampaikan, menentukan metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan siswa.

Rencana pelaksanaan dalam pembelajaran tidaklah lepas dari penentuan metode maupun model pembelajaran yang digunakan oleh guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak. Dalam hal ini metode maupun model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MA Darul Ulum yaitu metode ceramah, metode resitasi, metode tanya jawab, metode diskusi, dan tugas. Tetapi

pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Selain itu juga siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang monoton. Hal ini berakibat daya berfikir kritis siswa dalam menanggapi suatu permasalahan dalam materi pembelajaran akan berkurang dratis. Oleh karena itu, untuk mendapatkan suasana baru dan semangat siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Maka, Ibu Dra. Chomsatun selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak mencoba menggunakan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri yang sesuai dengan kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajarannya berpusat pada siswa (*student centered*). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Dra. Chomsatun selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MA Darul Ulum yang mengatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan beliau diantaranya yaitu metode ceramah, metode resitasi, metode tanya jawab, metode diskusi, metode simulasi, tugas, dan baru-baru ini dengan adanya K13 yang pendekatan pembelajarannya berpusat pada siswa, kemudian beliau mencoba menggunakan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri yang sesuai dengan kurikulum K13. Metode-metode tersebut dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan juga dalam pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi dikombinasikan dengan metode yang lain, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan tugas. Sehingga pembelajaran itu tidak monoton dan mudah dipahami oleh siswa.

Implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah-langkah, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, menjelaskan bahwa metode ini menggunakan 6 langkah: Pertama, orientasi yaitu membina suasana pembelajaran yang responsif. Kedua, penerimaan dan pendefinisian masalah, proses ini dimulai ketika siswa menerima dan mengidentifikasi sebuah masalah yang membutuhkan

penjelasan. Ketiga, pengembangan hipotesis, setelah situasi yang membingungkan disajikan, siswa mulai mengembangkan hipotesis. Keempat, pengumpulan data, setelah hipotesis diterapkan, siswa mengumpulkan data untuk menguji hipotesis tersebut. Kelima, pengujian hipotesis, setelah semua data dikumpulkan dan dicermati, tahap selanjutnya adalah siswa perlu mengidentifikasi penjelasan atau kesimpulan yang dapat dipertahankan. Keenam, penarikan kesimpulan, proses ini melibatkan siswa untuk menarik suatu kesimpulan tentang proyek inkuirinya.

Perhatian siswa dalam adanya penerapan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri sangatlah antusias dan memberikan semangat baru bagi mereka. Hal ini dikarenakan, siswa merasa bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran tidaklah hanya masuk kelas mendengarkan ceramah guru pengampu mata pelajaran sambil mengantuk setelah selesai pembelajaran kemudian keluar. Dengan adanya model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri, siswa sadar bahwa mereka sedikit mulai mengkritisi ketika ada suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ali Rahman siswa kelas XI IPS 1 mengatakan bahwa ia senang mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri. Siswanya antusias dan semangat mengikuti dalam pembelajaran ini. Selain itu, model pembelajaran tersebut dapat melatih siswa mengkritisi suatu permasalahan.

Sedangkan evaluasi yang biasa digunakan guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri kelas XI IPS di MA Darul Ulum yaitu dengan cara melakukan tes ulangan harian, menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak. Hal tersebut sesuai yang dikatakan Ibu Dra. Chomsatun selaku guru pengampu mata

pelajaran akidah akhlak bahwa sebelum mengetahui hasilnya, beliau terlebih dahulu mengevaluasi siswa dengan melakukan tes ulangan harian dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh guru mapel akidah akhlak. Dan hasilnya pun lebih baik daripada menggunakan metode ceramah saja, karena jika dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah saja kebanyakan siswa sering mengantuk, apalagi mayoritas siswa MA Darul Ulum itu para santri dari YPIDU sendiri yang mana kegiatan di pesantren itu lebih padat. Jadi, dengan adanya model tersebut anak secara langsung bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dan setelah mengikuti diskusi kelompok siswa dapat memberikan ulasan atau argumennya dalam menyikapi suatu permasalahan serta dapat mempresentasikannya di depan teman-temannya.

3. Data Hasil Penelitian Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa melalui Metode Inkuiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak terutama dalam implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri di MA Darul Ulum terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

Menurut Ibu Dra. Chomsatun faktor tersebut dibagi menjadi dua, yakni dalam diri sendiri (intern) dan dari luar (ekstern) yang terangkum menjadi satu faktor pendukung yakni sebagai berikut :⁶

1) Faktor Internal:

- a) Interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang berjalan lancar dalam membangun pemahaman baru

⁶ Dra. Chomsatun (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Wawancara oleh Penulis, 25 Agustus, 2018, wawancara 3, transkrip.

- b) Rasa penasaran dan keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran dengan menjaga perhatian karena kunci keberhasilan dalam pelaksanaan metode ini terletak pada konsentrasi peserta didik.

2) Faktor Eksternal

- a) Motivasi dari guru dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam belajar.
- b) Adanya referensi buku yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa.
- c) Tersedianya sarana prasarana yang memadai dalam pembelajaran, diantaranya ruang kelas, kipas angin, dan LCD Proyektor.

b. Faktor Penghambat

Hasil penelitian yang dilaksanakan di MA Darul Ulum terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar dalam mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri, antara lain:⁷

- 1) Ketidakberanian siswa mengemukakan pendapatnya. Hal ini menjadi faktor penghambat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam menanggapi hal tersebut pendidik tidak hanya cukup diam saja tetapi berusaha mencari cara agar siswa dapat ikut serta aktif dalam pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Dra. Chomsatun selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak yang mengatakan bahwa solusinya yaitu siswa diberikan motivasi dan terus diberikan umpan berupa pertanyaan agar dapat menggugah mental siswa, sehingga mereka bisa percaya diri. kemudian untuk siswa yang tidak memperhatikan atau menyimak, disini diberikan sebuah punishment, tetapi

⁷ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Di MA Darul Ulum, Tanggal 25 Agustus 2018.

hukuman ini tidak memberatkan siswa. Misalnya hukuman yang diberikan yaitu siswa disuruh untuk menghafal materi yang telah disampaikan.

- 2) Alokasi waktu mata pelajaran akidah akhlak terbatas. Waktu yang terdapat dalam mata pelajaran akidah akhlak hanya 2 x 45 menit yaitu 90 menit dihitung setiap kali pertemuan. Bagi guru dalam waktu seperti itu untuk menyampaikan materi akidah akhlak kepada peserta didik sangatlah kurang. Maka, sebagai guru yang profesional harus dapat mengatur waktu untuk siswa dapat memperoleh pengetahuan yang terdapat dalam materi pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak, yaitu Ibu Dra. Chomsatun dalam mengatasi kekurangan waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran, disini beliau mensikapinya dengan memberikan refleksi dan kemudian dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang dengan cara menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang berbeda.
- 3) Kurangnya daya konsentrasi siswa dalam menyimak materi akidah akhlak yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana yang dilakukan siswa kelas XI IPS 2 yaitu Zulfa Nurul Afifah bahwa faktor penghambatnya ia sendiri kadang kurang begitu memperhatikan isi materi akidah akhlak yang disampaikan gurunya, karena ia sering mengantuk.
- 4) Sarana prasarana yaitu terbatasnya fasilitas berupa LCD yang belum tersedia pada tiap-tiap kelas. Dalam hal ini belum ada solusinya karena keterbatasan anggaran yang dimiliki madrasah.

C. Analisis Data

1. Analisis Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa melalui Metode Inkuiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan data di atas dilakukan bahwa seorang pendidik harus menentukan model, metode, dan teknik yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu pendidik memudahkan dalam memberikan materi kepada peserta didik. Di samping itu, agar peserta didik mampu menyerap dan memahami materi dengan baik serta mampu menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yang dalam penelitian ini berbeda dengan proses pembelajaran yang selama ini banyak berlangsung. Selama ini proses pembelajaran banyak diarahkan kepada proses menghafalkan informasi yang disajikan guru.

Mendorong dan mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang penting dimiliki oleh seorang guru. Artinya melalui PBAS, guru diharapkan bukan hanya mampu mengembangkan intelektual saja akan tetapi seluruh pribadi siswa termasuk sikap dan mental.⁸

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa ialah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang menekankan pada aktivitas siswa secara optimal baik berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Metode inkuiri itu merupakan salah satu bentuk pendekatan dari pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Dalam pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 138.

materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar. Oleh karena itu, pembelajaran berorientasi aktivitas siswa menuntut guru untuk kreatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar siswa, agar tercapai hasil belajar yang diinginkan.

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri di MA Darul Ulum digunakan untuk mengatasi permasalahan atau kendala agar peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar. Tujuan metode ini pengembangan aktivitas dan kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Selain itu, untuk memperoleh hasil belajar berupa panduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Setiap pendidik akan mengarahkan peserta didik untuk keberhasilan yang akan dicapai.

2. Analisis Tentang Implementasi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa melalui Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Metode pembelajaran memegang peranan dalam transfer ilmu pengetahuan dan transfer nilai yang terkandung di dalamnya. Betapapun actual dan menariknya materi yang dipelajari tanpa metode yang tepat akan menjadi tidak menarik dan tidak efektif dalam proses pembelajaran. Adakalanya seorang guru itu hebat dan mampu dari segi keilmuan tetapi tidak menarik di hadapan siswa karena penggunaan metode pembelajaran yang disampaikan kurang tepat dengan kondisi, situasi, dan karakteristik siswa.

Seorang guru sebagai tenaga profesional harus memperlihatkan perilaku yang mencerminkan tenaga profesional melalui tindakan nyata dalam mengajar, berhubungan personal dengan murid, orang tua murid, dan masyarakat. Seorang guru tidak hanya sekedar menjalankan kegiatan pendidikan yang bersifat rutinitas, tetapi juga dituntut cakap dalam

menggunakan strategi, model, metode, dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Seorang guru harus mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang sudah dipilih agar mampu merealisasikan tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru harus bisa membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar peserta didik. Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran tidak hanya dari hasil belajar yang dicapai siswa saja, tetapi juga dari segi prosesnya.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari proses belajar. Hal ini berarti bahwa pemahaman terhadap materi pelajaran tidak hanya dari hasil belajar yang memuaskan tetapi bagaimana siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan terdapat interaksi edukatif antara guru dengan siswa ataupun sebaliknya.⁹

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, belajar aktif (*active learning*) sangat diperlukan. Ketika siswa pasif ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah disampaikan oleh guru mereka, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan dan minat terhadap hasilnya.

Madrasah Aliyah Darul Ulum merupakan salah satu madrasah yang terakreditasi A di daerah kabupaten Kudus. Salah satu madrasah yang menggunakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum madrasah mata pelajaran akidah akhlak termasuk dalam rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI).

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 79.

mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

MA Darul Ulum dalam materi pelajaran akidah akhlak memiliki porsi jam mata pelajaran yang sama dengan pelajaran pendidikan agama Islam lainnya. Hanya satu pertemuan dalam 1 minggu yakni dua jam (2 x 45 menit/90 menit) dalam satu minggunya. Seperti yang diketahui, sistem pendidikan yang diterapkan dalam lembaga pendidikan ada 3 macam, yaitu : (1) sistem pendidikan yang sepenuhnya materi pelajaran umum, (2) sistem pendidikan yang sepenuhnya materi agama, (3) sistem pendidikan yang memadukan materi pelajaran umum dan pelajaran agama.¹⁰ Sedangkan untuk MA Darul Ulum menganut sistem yang ketiga.

Kurikulum yang diterapkan di MA Darul Ulum adalah kurikulum 2013 untuk kelas X. Sedangkan untuk kelas XI dan XII masih menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Hanya saja khusus mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab khusus kelas XI sudah menerapkan kurikulum 2013.¹¹

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MA Darul Ulum Kudus diberikan kepada siswa dengan beberapa sumber belajar seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket dari kemenag akidah akhlak kelas XI, internet.¹²

Kegiatan belajar mengajar di madrasah ini, mata pelajaran Akidah Akhlak diajarkan dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang variatif oleh guru pengampu. Metode tersebut adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode simulasi. Kemudian diselingi dengan model pembelajaran berorientasi aktivitas

¹⁰ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 139.

¹¹ Alia Rusmawati, S.Pd (Waka Bid. Akademik), Wawancara oleh Penulis, 07 Agustus, 2018, wawancara 2, transkrip.

¹² Dra. Chomsatun (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Wawancara oleh Penulis, 25 Agustus, 2018, wawancara 3, transkrip.

siswa melalui metode inkuiri.¹³ Implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri yang dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Darul Ulum ini, digunakan untuk melatih siswa agar dapat mengkritisi dan menyikapi suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya yang kurang sesuai dengan syariat Islam. Tujuan model pembelajaran ini dimulai dengan berfikir melalui bahan bacaan yang dilakukan dengan cara menyimak, mengkritisi, dan alternatif memberikan solusi. Dengan demikian, metode pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.¹⁴

Selain itu, untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal setiap pendidik mengarahkan peserta didik untuk mencapai keberhasilan yang akan dicapai. Sebelum pembelajaran akidah akhlak di kelas XI IPS 1 dimulai, guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar, diantaranya menyiapkan bahan ajar, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini digunakan untuk membantu meringankan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik juga harus memperhatikan peserta didiknya dari semua yang perlu dibenahi dalam diri peserta didik.¹⁵

Pendidik sebagai perencana. Pendidik berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan secara spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu, murid perlu dilihatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan, dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat,

¹³ Dra. Chomsatun (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak), Wawancara oleh Penulis, 25 Agustus, 2018, wawancara 3, transkrip.

¹⁴ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Di MA Darul Ulum, Tanggal 25 Agustus 2018.

¹⁵ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Di MA Darul Ulum, Tanggal 25 Agustus 2018.

kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, model pembelajaran yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai.¹⁶

Implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri harus mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Model pembelajaran ini diharapkan membuat peserta didik mampu belajar lebih aktif dan lebih berfikir secara kritis dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷ Implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri di MA Darul Ulum pada mata pelajaran akidah akhlak sudah bisa dikatakan berhasil sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul ulum. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya tingkat pemahaman dan pengaplikasian peserta didik akan materi yang telah disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu juga bisa dilihat dari hasil belajar mereka yang rata-rata baik dan dari ulangan yang diberikan oleh Ibu Dra. Chomsatun kepada siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak. Proses implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri yang diterapkan oleh Ibu Chomsatun bisa dikatakan sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri yang sebenarnya seperti dalam buku model-model pembelajaran.

3. Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa melalui Metode Inkuiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam suatu kegiatan pembelajaran pasti ada sesuatu yang menghambat dan mendukung. Dari data-data yang sudah terkumpul,

¹⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 46.

¹⁷ Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MA Darul Ulum, Tanggal 25 Agustus 2018.

peneliti dapat menganalisis beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat kelancaran dalam implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Darul Ulum. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan-informan terlihat bahwa pandangan dan respon peserta didik terhadap implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri membuat pemahaman peserta didik lebih optimal dan memberikan kesan positif bagi pendidik dan peserta didik. Hal tersebut bisa dilihat dari tingkat aktivitas siswa berupa menganalisis suatu permasalahan yang sesuai dengan materi yang disajikan pendidik dan berusaha mencari solusinya yang terdapat dalam materi pembelajaran Akidah Akhlak.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum, antara lain yaitu:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MA Darul Ulum, menurut Ibu Dra. Chomsatun bahwasanya faktor pendukung implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Darul Ulum itu dapat diklarifikasikan menjadi dua yaitu: faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar). faktor pendukung secara internal dan eksternal ini terangkum menjadi satu dengan berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Chomsatun adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya interaksi antara murid dengan murid lain yang berjalan dengan lancar sehingga membangun pemahaman baru bagi masing-masing murid

Karena dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri menggunakan prinsip interaksi yaitu: proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antar peserta didik

maupun interaksi peserta didik dengan pendidik, bahkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan pendidik bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan dan pengatur interaksi itu sendiri.

2) Adanya antusias dan rasa ingin tahu dari siswa

Antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri.

3) Adanya profesionalisme guru

Guru adalah salah satu faktor yang penting dalam lingkungan belajar. Peran seorang guru lebih dari sekadar pemberi ilmu pengetahuan. Guru dapat dikatakan sebagai rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan orang berpengaruh dalam kesuksesan siswa. Melalui berbagai dorongan dari guru yang diidolakan dan disenangi, semangat belajar siswa akan terpacu. Oleh sebab itu, bagaimana cara menjadi guru yang diidolakan dan disenangi siswa sehingga membuat mereka bersemangat untuk belajar.¹⁸

4) Adanya iklim lingkungan kelas yang kondusif

Iklim lingkungan kelas yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik bagi proses pembelajaran. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik. Lingkungan kelas yang kondusif, nyaman, menyenangkan, bersih, dan rapi berperan penting dalam menunjang efektifitas pembelajaran. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru atau pengelola kelas untuk memberikan

¹⁸ Khaniful, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 22.

kenyamanan kepada siswa. Misalnya, menghadirkan bunga dan tumbuhan akan memberikan kesegaran di ruangan kelas.¹⁹

- 5) adanya fasilitas kelas yang sudah memadai dan didukung dengan adanya sumber belajar seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket yang tersedia di perpustakaan.

Didukung dengan adanya fasilitas dari madrasah berupa sumber belajar yang dapat digunakan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan implementasi pembelajaran aktivitas siswa melalui metode inkuiri. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Karena ditunjang oleh sarana prasarana yang lengkap.

b. Faktor Penghambat

Sesuai dengan hasil penelitian pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Darul Ulum, peneliti akan memaparkan hal-hal yang menjadi penghambat dalam implementasi pembelajaran aktivitas siswa melalui metode inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Darul Ulum, yaitu antara lain:

- 1) Ketidakberanian siswa mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak berani dalam bertanya, menjawab ataupun mengemukakan pendapatnya. Hal ini merupakan salah satu penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri karena model pembelajaran tersebut peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

Adapun solusi dari penghambat ini yaitu siswa diberikan motivasi dan terus diberikan umpan berupa pertanyaan agar dapat menggugah mental siswa sehingga mereka bisa percaya diri.

¹⁹ Khaniful, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 28.

2) Alokasi waktu mata pelajaran akidah akhlak terbatas.

Alokasi waktu kegiatan proses belajar mengajar di MA Darul Ulum Kudus mata pelajaran akidah akhlak hanya tersedia dua jam pelajaran dalam satu minggu. Melihat hal tersebut, pertemuan yang dapat dibilang sebentar itu sebenarnya juga menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri.

Dalam implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri membutuhkan beberapa langkah untuk dapat diaplikasikan kedalam materi pembelajaran akidah akhlak yang diberikan kepada siswa. Dengan waktu yang demikian itu menjadikan Ibu Dra. Chomsatun selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak kurang maksimal dalam memakai model pembelajaran tersebut. Karena waktu pembelajar tidak sampai 4 jam dalam 1 minggu.

Adapun solusi dari factor penghambat ini yaitu guru harus lebih kreatif agar model pembelajaran tersebut tetap dapat diterima peserta didik dan mereka mampu menguasai materi yang diberikan. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Dra. Chomsatun bahwa kekurangan waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran, beliau mengatasinya dengan memberikan refleksi, dan kemudian dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang beliau dengan cara menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang berbeda.

3) Kurangnya daya konsentrasi siswa dalam menyimak materi akidah akhlak yang disampaikan oleh guru.

Rendahnya daya konsentrasi siswa dapat menyebabkan pencapaian penyerapan materi pembelajaran kurang optimal. Untuk mengatasi itu diperlukan unsur motivasi dalam meningkatkan daya konsentrasi, karena hal tersebut sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Seperti halnya

ketika pendidik sedang menjelaskan tanpa diiringi oleh keseriusan dan perhatian peserta didik secara sepenuhnya, maka yang didapat adalah pemahaman yang tanpa kesan dan hasil belajar siswa pun sempat kabur. Padahal keberhasilan pembelajaran dalam kelas merupakan kunci dari pendidikan. Pendidik harus bisa menjadikan pembelajaran dikelas menjadi menarik dan tidak membosankan.

Adapun solusinya untuk siswa yang tidak memperhatikan atau menyimak, disini diberikan sebuah punishment, tetapi hukuman ini tidak memberatkan siswa misalnya hukuman yang diberikan yaitu siswa disuruh untuk menghafal materi yang telah disampaikan.

- 4) Sarana prasarana yaitu terbatasnya fasilitas berupa LCD yang belum tersedia pada tiap-tiap kelas.

Terbatasnya fasilitas merupakan salah satu faktor penghambat dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran di kelas. Meskipun LCD tidak menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran, tetapi hal itu sangat diperlukan untuk memberikan materi lewat media visual maupun audio visual. Dalam hal ini belum ada solusinya karena keterbatasan anggaran yang dimiliki madrasah.

Keberhasilan pembelajaran dalam kelas merupakan kunci dari pendidikan. Pendidik harus bisa menjadikan pembelajaran di kelas menjadi menarik dan tidak membosankan. Hal ini dikarenakan apabila peserta didik merasa bosan dan jenuh, maka pelajaran semenarik dan sebanyak apapun tidak masuk dalam ranah kognitif peserta didik. Ini berarti pembelajaran yang dilakukan belum efektif, belum bisa menghasilkan belajar yang maksimal, pemahaman siswa mentah, dan tujuan pembelajaran juga jauh dari kata tercapai.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses

pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, yaitu tidak hanya sekedar hubungan antara pendidik dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hubungan itu, pendidik bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.²⁰ Dengan demikian, dalam proses interaksi belajar mengajar itu target yang ingin dicapai bukan hanya pengajaran, melainkan juga pendidikan secara sekaligus. Untuk itu, seorang pendidik harus tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Pendidik harus tahu sifat-sifat kepribadian apa yang dapat dirangsang pertumbuhannya melalui materi pelajaran yang akan disajikan.

Dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, diharapkan peserta didik dapat belajar dengan semangat dan tidak jenuh. Pembelajaran yang menyenangkan akan merangsang peserta didik untuk belajar dan memudahkan tercapainya nilai KKM yang telah ditetapkan.

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 162.